

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018

Jl. Raya Transit Cikuasa Pantai Merak Cilegon - Banten 42438 Telp / Fax (0254) 571807

Email:[info@bkp2cilegon.karantina.pertanian.go.id](mailto:info@bkp2cilegon.karantina.pertanian.go.id)

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Cilegon, 14 Januari 2019  
Kepala Balai,

**Drh. Raden Nurcahyo Nugroho, M.Si**  
NIP. NIP. 19801213 200501 1 002

	Halaman
<b>Kata Pengantar</b>	2
<b>Daftar Isi.</b>	3
<b>Pernyataan Tanggung Jawab</b>	5
<b>Ringkasan.</b>	6
<b>I. Laporan Realisasi Anggaran</b>	6
<b>II. Neraca</b>	6
<b>III. Laporan Operasional</b>	6
<b>IV. Laporan Perubahan Ekuitas.</b>	6
<b>V. Catatan atas Laporan Keuangan.</b>	7
A. Penjelasan Umum.	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	20
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	20
B.2. Belanja.	22
B.3. Belanja Pegawai.	22
B.4. Belanja Barang.	23
B.5. Belanja Modal.	24
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin.	24
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan.	24
B.5.3. Belanja Modal Lainnya.	25
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	26
C.1. Aset Lancar	26
C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan.	26
C.1.2. Persediaan.	26
C.2. Aset Tetap	27
C.2.1. Tanah	27
C.2.2. Peralatan dan Mesin.	28
C.2.3. Gedung dan Bangunan	30
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan.	30
C.2.5. Aset Tetap Lainnya.	30
C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.	30
C.3. Aset Lainnya.	31
C.3.1. Aset Tak Berwujud	31
C.3.2. Aset Lain-lain	31
C.3.3. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya.	31
C.4. Kewajiban Jangka Pendek.	32
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga	32
C.5. Ekuitas	32
C.5.1. Ekuitas	32
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	33
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	33
D.2. Beban Pegawai	33
D.3. Beban Persediaan	34
D.4. Beban Barang dan Jasa.	35
D.5. Beban Pemeliharaan	36
D.6. Beban Perjalanan Dinas.	36
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi	37
D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	37
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.	39
E.1. Ekuitas Awal.	39
E.2. Surplus/Defisit-LO	39

E.3.	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	39
E.4.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	39
E.4.1.	Koreksi Lain-lain.	39
E.4.2.	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi.	39
E.4.3.	Penyesuaian Nilai Aset.	40
E.4.4.	Selisih Revaluasi Aset Tetap	40
E.5.	Transaksi Antar Entitas	40
E.5.1.	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL) .	41
E.5.2.	Transfer Masuk/Transfer Keluar.	41
E.6.	Ekuitas Akhir.	41
F.	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	42
F.1.	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	42
F.2.	Pengungkapan Lain-lain.	42

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Cilegon, Januari 2019  
Kepala Balai,

**Drh. Raden Nurcahyo Nugroho, M.Si**  
NIP. NIP. 19801213 200501 1 002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp11.920.815.847,00 atau mencapai 145,81% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp8.175.654.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp13.540.450.952,00 atau mencapai 99,99% dari alokasi anggaran sebesar Rp13.542.113.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp21.160.933.737,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp371.937.318,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp20.788.996.419,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp36.247.567,00 dan Rp21.124.686.170,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp11.865.135.203,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp13.451.486.736,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-1.586.351.533,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp29.247.039,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-1.557.104.494,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp21.547.320.568,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-1.557.104.494,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-128.371.083,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp1.262.841.179,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp21.124.686.170,00.

#### V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II CILEGON**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	8.175.654.000,00	11.920.815.847,00	145,81	9.773.002.105,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>8.175.654.000,00</b>	<b>11.920.815.847,00</b>	<b>145,81</b>	<b>9.773.002.105,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	4.765.934.000,00	4.765.018.034,00	99,98	4.571.531.140,00
Belanja Barang	B.4.	6.910.579.000,00	6.910.286.509,00	100,00	6.208.529.627,00
Belanja Modal	B.5.	1.865.600.000,00	1.865.146.409,00	99,98	2.094.084.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>13.542.113.000,00</b>	<b>13.540.450.952,00</b>	<b>99,99</b>	<b>12.874.144.767,00</b>

**II. NERACA**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II CILEGON**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	8.319.355,00	0,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	-41.597,00	0,00
Persediaan	C.1.3.	363.659.560,00	393.975.484,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>371.937.318,00</b>	<b>393.975.484,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	8.520.392.000,00	8.520.392.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	14.546.303.713,00	13.477.198.690,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	8.284.071.000,00	8.084.071.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	528.348.600,00	528.348.600,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	16.500.000,00	16.500.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6.	-10.343.148.295,00	-9.153.244.855,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6.	-420.956.163,00	-104.665.918,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6.	-326.014.436,00	-159.605.552,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	C.2.6.	-16.500.000,00	-16.500.000,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>20.788.996.419,00</b>	<b>21.192.493.965,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	0,00	12.488.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	24.700.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3.	-24.700.000,00	0,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		0,00	-3.122.000,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>0,00</b>	<b>9.366.000,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>21.160.933.737,00</b>	<b>21.595.835.449,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	36.247.567,00	48.514.881,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>36.247.567,00</b>	<b>48.514.881,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>36.247.567,00</b>	<b>48.514.881,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	21.124.686.170,00	21.547.320.568,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>21.124.686.170,00</b>	<b>21.547.320.568,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>21.160.933.737,00</b>	<b>21.595.835.449,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II CILEGON**  
**LAPORAN OPERASIONAL**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	11.865.135.203,00	9.656.807.608,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>11.865.135.203,00</b>	<b>9.656.807.608,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	4.751.011.554,00	4.556.881.140,00
Beban Persediaan	D.3.	789.536.764,00	838.571.332,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.776.303.202,00	2.606.233.798,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	877.535.821,00	821.855.062,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	2.515.148.688,00	2.089.908.261,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.741.909.110,00	1.681.523.144,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	41.597,00	0,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>13.451.486.736,00</b>	<b>12.594.972.737,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-1.586.351.533,00</b>	<b>-2.938.165.129,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	63.999.999,00	92.553.765,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0,00	17.356.580,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	2.454.920,00	227.731.060,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	37.207.880,00	229.027.425,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>29.247.039,00</b>	<b>73.900.820,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-1.557.104.494,00</b>	<b>-2.864.264.309,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II CILEGON  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	21.547.320.568,00	19.276.087.136,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-1.557.104.494,00	-2.864.264.309,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1.	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2.	-128.371.083,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3.	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4.	0,00	2.347.503.579,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5.	1.262.841.179,00	2.787.994.162,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>21.124.686.170,00</b>	<b>21.547.320.568,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon berpedoman pada Undang-Undang Nomor 16 tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan, Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2000 tentang Karantina Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan serta Peraturan Menteri Pertanian yang diamanatkan dan sebagai pedoman pelaksanaan karantina oleh petugas dan masyarakat pemilik barang. Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon berkedudukan di Jl. Raya Transit Cikuasa Pantai Merak, Kota Cilegon Provinsi Banten.

Kegiatan Operasional Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon baru berlangsung mulai tahun 2008 yang merupakan hasil reorganisasi atau penggabungan dua unit pelaksana teknis karantina antara Stasiun Karantina Hewan Kelas II Merak dengan Stasiun Karantina Tumbuhan Kelas II Merak sesuai dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 22/Permentan/OT.140/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian. Kegiatan operasional meliputi kegiatan teknis dan administrasi termasuk administrasi kepegawaian, keuangan dan lain sebagainya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian tersebut juga April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian dijelaskan bahwa nama, tempat kedudukan dan wilayah kerja, Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung terhadap Kepala Badan Karantina Pertanian. Berdasarkan Permentan tersebut di atas dan telah diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 44/Permentan/OT.140/3/2014 tentang perubahan atas Permentan nomor:94/Permentan/OT.140/12/2011 tentang tempat pemasukan dan pengeluaran media pembawa penyakit hewan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina, Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon memiliki wilayah kerja pelabuhan laut dan pelabuhan penyeberangan sebagai berikut :

1. Ciwandan
2. Bojonegara
3. Cigading
4. Merak
5. Merak Mas
6. Labuhan
7. Karangantu

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon bertugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama penyakit hewan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina ke dan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mewujudkan visi dengan mempertimbangkan tugas Pokok dan Fungsi, Prioritas Nasional dan

Kebijakan Kementerian Pertanian, maka Misi Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon adalah:

- Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari masuk, keluar dan tersebarnya hama dan penyakit hewan karantina (HPHK) dan Organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK);
- Mendukung terwujudnya keamanan pangan.
- Memberikan Jaminan Kesehatan terhadap media Pembawa yang dilalu-lintaskan
- Memfasilitasi Perdagangan dan mendukung akses pasar komoditas Pertanian;
- Meningkatkan Citra Karantina Pertanian dan Kualitas Pelayanan Publik

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan

Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan, dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodefikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.

- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (6) Ekuitas

- Ekuitas merupakan merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon telah mengadakan 8 (delapan) kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	7.575.654.000,00	7.575.654.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	600.000.000,00	600.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>8.175.654.000,00</b>	<b>8.175.654.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.997.867.000,00	3.970.567.000,00
Belanja Lembur	795.367.000,00	795.367.000,00
Belanja Barang Operasional	1.662.453.000,00	1.680.387.000,00
Belanja Barang Non Operasional	494.639.000,00	364.032.000,00
Belanja Barang Persediaan	708.607.000,00	743.941.000,00
Belanja Jasa	798.000.000,00	729.467.000,00
Belanja Pemeliharaan	900.592.000,00	877.542.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.414.788.000,00	2.515.210.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	484.300.000,00	1.645.721.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	200.000.000,00
Belanja Modal Lainnya	0,00	19.879.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>11.256.613.000,00</b>	<b>13.542.113.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp11.920.815.847,00 atau mencapai 145,81% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp8.175.654.000,00.

Realisasi Pendapatan Semester II TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 21,98% dibandingkan TA 2017 karena diantaranya adalah berlakunya PP No. 35 Tahun 2016 yang mana Perjalanan Dinas tindak Karantina dikenakan Tarif PNBK.

Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	63.999.999,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	600.000.000,00	1.109.646.800,00	184,94
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	7.575.654.000,00	10.747.169.048,00	141,86
<b>Jumlah</b>	<b>8.175.654.000,00</b>	<b>11.920.815.847,00</b>	<b>145,81</b>

- Pendapatan dari Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN adalah atas Penghapusan melalui lelang 1 unit Mobil dan 2 Unit Sepeda Motor sesuai Risalah Lelang Nomor 452/22/2018 tanggal 14 September 2018.
- Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan adalah Pendapatan dari Tugas dan Fungsi Karantina yaitu atas Jasa Pemeriksaan dan Sertifikasi Kesehatan Hewan dan Tumbuhan.
- Sedangkan Pendapatan Jasa Lainnya adalah Biaya Perjalanan Dinas Pemeriksaan yang dilakukan oleh Petugas Karantina sesuai PP 35 Tahun 2016

Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	63.999.999,00	0,00	0,00
Pendapatan luran dan Denda	0,00	4.317.030,00	-100,00
Pendapatan Jasa	0,00	9.673.143.545,00	-100,00
Pendapatan Jasa Lainnya	1.109.646.800,00	0,00	0,00
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	10.747.169.048,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	2.960.000,00	-100,00
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	92.581.530,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>11.920.815.847,00</b>	<b>9.773.002.105,00</b>	<b>21,98</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp13.540.450.952,00 atau 99,99% dari anggaran belanja sebesar Rp13.542.113.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	4.765.934.000,00	4.765.918.544,00	100,00
Belanja Barang	6.910.579.000,00	6.910.286.509,00	100,00
Belanja Modal	1.865.600.000,00	1.865.146.409,00	99,98
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>13.542.113.000,00</b>	<b>13.541.351.462,00</b>	<b>99,99</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-900.510,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>13.542.113.000,00</b>	<b>13.540.450.952,00</b>	<b>99,99</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,18% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Belanja Pegawai adalah karena KGB, Kenaikan Pangkat dan penambahan Pegawai.
2. Adanya Kenaikan SBU (SBM)
3. Adanya penambahan Alokasi dana dari APBN-P

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	4.765.018.034,00	4.571.531.140,00	4,23
Belanja Barang	6.910.286.509,00	6.208.529.627,00	11,30
Belanja Modal	1.865.146.409,00	2.094.084.000,00	-10,93
<b>Total Belanja</b>	<b>13.540.450.952,00</b>	<b>12.874.144.767,00</b>	<b>5,18</b>

## B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.765.018.034,00 dan Rp4.571.531.140,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,23% dari TA 2017.

Kenaikan belanja Pegawai antara lain disebabkan oleh:

- 1) 19 Orang Pegawai mendapatkan KGB di tahun 2018;
- 2) 8 Orang Pegawai Naik Pangkat / Jabatan;
- 3) Terdapat Mutasi Pegawai Masuk sejumlah 4 Orang meskipun juga terdapat Pegawai yang Mutasi Keluar yaitu 2 Orang dan Pensiun 1 Orang.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.970.551.544,00	3.813.027.140,00	4,13
Belanja Lembur	795.367.000,00	759.069.000,00	4,78
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.765.918.544,00</b>	<b>4.572.096.140,00</b>	<b>4,24</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-900.510,00</b>	<b>-565.000,00</b>	<b>59,38</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.765.018.034,00</b>	<b>4.571.531.140,00</b>	<b>4,23</b>

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp6.910.286.509,00 dan Rp6.208.529.627,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 11,30% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan SBM (SBU);
2. Adanya Kenaikan Belanja Perjalanan Dinas adalah rangka meningkatkan Kualitas SDM, Penguatan Koordinasi dan Peningkatan Pelayanan Tindak Karantina Luar Area.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.680.383.079,00	1.520.691.880,00	10,50
Belanja Barang Non Operasional	363.957.742,00	405.871.564,00	-10,33
Belanja Barang Persediaan	743.938.350,00	695.024.565,00	7,04
Belanja Jasa	729.322.829,00	675.178.295,00	8,02
Belanja Pemeliharaan	877.535.821,00	821.855.062,00	6,78
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.515.148.688,00	2.089.908.261,00	20,35
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6.910.286.509,00</b>	<b>6.208.529.627,00</b>	<b>11,30</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6.910.286.509,00</b>	<b>6.208.529.627,00</b>	<b>11,30</b>

## B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.865.146.409,00 dan Rp2.094.084.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami penurunan sebesar -10,93% dibandingkan TA 2017.

### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.645.268.236,00	1.817.922.000,00	-9,50
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	200.000.000,00	263.674.000,00	-24,15
Belanja Modal Lainnya	19.878.173,00	12.488.000,00	59,18
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.865.146.409,00</b>	<b>2.094.084.000,00</b>	<b>-10,93</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.865.146.409,00</b>	<b>2.094.084.000,00</b>	<b>-10,93</b>

### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.645.268.236,00 dan Rp1.817.922.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami penurunan sebesar -9,50% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan karena alokasi anggaran yang lebih kecil dari tahun sebelumnya.

### Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.645.268.236,00	1.817.922.000,00	-9,50
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.645.268.236,00</b>	<b>1.817.922.000,00</b>	<b>-9,50</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.645.268.236,00</b>	<b>1.817.922.000,00</b>	<b>-9,50</b>

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin adalah untuk Pengadaan: Kendaraan Bermotor Roda 4, Perangkat Pengolah Data, Alat Laboratorium, Pengadaan Meubelair, Alat Studio Komunikasi, Pengadaan AC Sentral dan AC Split, Server untuk Pelayanan. Dari total realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin sebesar Rp1.645.268.236,00 tercatat sebagai penambah Aset dalam neraca sebesar Rp1.644.367.850,00 hal ini terjadi karena terdapat Belanja Aset Ekstrakomtabel yaitu 1 unit Printer senilai Rp900.386,00

### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp200.000.000,00 dan Rp263.674.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -24,15% dibandingkan TA 2017. Belanja Modal Gedung dan Bangunan ini adalah untuk Renovasi Ruang Rapat Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	200.000.000,00	263.674.000,00	-24,15
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>200.000.000,00</b>	<b>263.674.000,00</b>	<b>-24,15</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>200.000.000,00</b>	<b>263.674.000,00</b>	<b>-24,15</b>

### B.5.3. BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp19.878.173,00 dan Rp12.488.000,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 59,18% dibandingkan TA 2017. Belanja Modal Lainnya adalah untuk Pengadaan Software Windows Server dalam rangka meningkatkan kualitas Pelayanan Karantina berbasis Teknologi Informasi (On Line).

Perbandingan Belanja Modal Lainnya  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	19.878.173,00	12.488.000,00	59,18
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>19.878.173,00</b>	<b>12.488.000,00</b>	<b>59,18</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>19.878.173,00</b>	<b>12.488.000,00</b>	<b>59,18</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp8.319.355,00 dan Rp0,00.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Uang Tunai	8.319.355,00	0,00
Rekening Bendahara Penerimaan pada Bank BRI Cabang Cilegon No. Rekening 018801001689302	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>8.319.355,00</b>	<b>0,00</b>

Kas di bendahara penerimaan per-31 Desember 2018 ini adalah uang yang telah diterima dari pengguna Jasa atas Pelayanan Karantina pada tanggal 31 Desember 2018 namun belum disetor ke rekening kas negara.

#### C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp363.659.560,00 dan Rp393.975.484,00. Persediaan yang dimiliki BKP Kelas II Cilegon berupa Formulir Dokumen Karantina, ATK, Bahan Laboratorium dan Komputer Supplies. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	363.659.560,00	393.975.484,00
<b>Jumlah</b>	<b>363.659.560,00</b>	<b>393.975.484,00</b>

Adapun Rincian Mutasi Persedian adalah sebagai berikut:

<b>Saldo 31 Desember 2017</b>	<b>393.975.484</b>
<b>Mutasi tambah:</b>	
Pembelian	743.938.350
Transfer Masuk	50.269.700
<b>Mutasi kurang:</b>	
Pemakaian	(789.536.764)
Transfer Keluar	(234.250)
Barang Usang	(34.106.860)
Penyesuaian Nilai Persediaan	(646.100)
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>363.659.560</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan persediaan adalah berupa:

1. Mutasi tambah dari pembelian senilai Rp743.938.350 adalah pembelian Barang Konsumsi dan seluruh pembelian menggunakan Akun 528111;
2. Mutasi Tambah dari Transfer Masuk Berupa Formulir Dokumen Karantina senilai Rp50.269.700,00 dengan rincian sebagai berikut:

Satker	Uraian Barang	Kuantitas	Rp
STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP	Continuous Form	250	300.000
BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDAR LAMPUNG	Continuous Form	500	517.750
SEKRETARIAT BADAN KARANTINA PERTANIAN	Continuous Form	54.600	48.917.700
BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA	Continuous Form	500	534.250
Jumlah			<b>50.269.700</b>

3. Mutasi Kurang senilai Rp34.106.860,00 adalah Barang Usang berupa Formulir Dokumen Karantina yang sudah tidak berlaku yang mana telah dilakukan pemusnahan sesuai dengan 'Berita Acara Nomor : 412/PL.210/K.32.C/03/2018 tanggal 27 Maret 2018;
4. Mutasi Kurang Transfer Keluar senilai Rp234.250,00 adalah transfer keluar berupa dokumen karantina ke Balai Karantina Pertanian Kelas I Palembang;

## C.2. ASET TETAP

### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp8.520.392.000,00 dan Rp8.520.392.000,00.

No	Luas (M2)	Digunakan Untuk	Alamat	Nilai
1	800	Instalasi Karantina Tumbuhan dan Gedung Arsip	Jl. Blok Kuweni Gerem, Cilegon	1.383.400.000,00
2	216	Kantor Utama dan Laboratorium	Jalan Raya Transit Cikuasa Pantai Merak, Cilegon	3.308.810.000,00
3	1000	Instalasi Karantina Hewan dan Incenerator	Jalan Kh Asnawi Cilegon, Banten	1.898.025.000,00
4	1372	Instalasi Karantina Tumbuhan dan Gedung Arsip	Jalan Raya Transit Merak, Cikuasa Pantai Merak, Cilegon	313.157.000,00
5	1695	Kantor dan Gudang Arsip	Jalan Raya Transit Merak, Cikuasa Pantai Merak, Cilegon	1.617.000.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>8.520.392.000,00</b>

Seluruh tanah pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon telah bersertifikat dan berpagar. Revaluasi atas Tanah telah dilakukan di Semester II Tahun 2017 dengan selisih nilai revaluasi sebesar Rp.4.363.668.816,00 sesuai dengan BAR Hasil IP Nomor: BAR-023/WKN.06/KNL.01/2017 tanggal 13 Oktober 2017.

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp14.546.303.713,00 dan Rp13.477.198.690,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017</b>	<b>13.477.198.690,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	956.562.850,00
Transfer Masuk	20.275.000,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	685.563.000,00
Pengembangan Nilai Aset	2.242.000,00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	32.366.173,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Transfer Keluar	-423.415.000,00
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-204.489.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>14.546.303.713,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-10.343.148.295,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2018</b>	<b>4.203.155.418,00</b>

Rincian transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah sebagai berikut:

#### 1. Pembelian sebesar Rp956.562.850,00 dengan rincian sebagai berikut

No.	Nama Barang	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
1	Mini Bus ( Penumpang 14 Orang Kebawah )	Unit	1	183.580.750
2	Lemari Besi/Metal	Buah	3	9.400.000
3	Lemari Kayu	Buah	2	19.118.000
4	Locker	Buah	20	47.520.000
5	Laci Box	Buah	4	7.700.000
6	Mesin Antrian	Buah	1	59.300.000
7	Meja Kerja Kayu	Buah	16	99.440.000
8	Kursi Besi/Metal	Buah	5	21.406.000
9	Kursi Kayu	Buah	2	17.350.000
10	Meubelair Lainnya		1	17.886.000
11	Lemari Es	Buah	1	3.300.000
12	A.C. Sentral	Buah	2	99.825.000
13	A.C. Split	Buah	3	18.964.000
14	Televisi	Buah	1	2.300.700
15	Vertikal Blind	Buah	1	21.825.000
16	Digital LED Running Text	Buah	2	46.950.000
17	Camera Digital	Buah	1	14.800.000

18	Handy Talky (HT)	Buah	2	3.518.200
19	PDA	Buah	1	8.800.000
20	Handphone Encrption	Buah	1	6.600.000
21	P.C Unit	Buah	3	31.216.000
22	Lap Top	Buah	2	24.699.360
23	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	5	23.981.760
24	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	Buah	1	4.456.320
25	Server	Buah	1	162.625.760
<b>Total Pembelian</b>				<b>956.562.850</b>

2. **Transfer Masuk senilai Rp20.275.000,00**

No	Satker Pengirim	Uraian Barang	Nilai Aset (Rp)
1	SEKRETARIAT BADAN KARANTINA PERTANIAN	Camera Jam Tangan	2.637.500
2	SEKRETARIAT BADAN KARANTINA PERTANIAN	Pen Camera	2.237.500
5	BKP KELAS II PALANGKARAYA	Handphone Encrption	15.400.000
<b>Jumlah Transfer Masuk Peralatan dan Mesin</b>			<b>20.275.000</b>

3. **Penyelesaian Pembangunan senilai Rp685.563.000,00**

No.	Nama Barang	Satuan	Kuantitas	Nilai Aset (Rp)
1	Mini Bus ( Penumpang 14 Orang Kebawah )	Unit	1	423.415.000
2	Tool Kit Set	Buah	4	22.620.000
3	Handphone Encrption	Buah	1	12.948.000
4	Autoclave (Alat Laboratorium Umum)	Buah	1	72.760.000
5	Thermometer (Alat Laboratorium Umum)	Buah	3	6.075.000
6	Micro Pippettes	Buah	1	4.445.000
7	Waterbath With Thermostat	Buah	1	23.805.000
8	PH Meter Digital	Buah	5	29.375.000
9	PH Meter Portable	Buah	5	10.675.000
10	Shaker (Alat Laboratorium Pertanian)	Buah	2	69.500.000
11	Multichannel Pipet	unit	1	9.945.000
<b>Total Penyelesaian dengan KDP</b>				<b>685.563.000</b>

- Pengembangan nilai aset sebesar Rp2.242.000,00 dilakukan terhadap Autoclave (Alat Laboratorium).
- Koreksi Pencatatan dilakukan terhadap Aset Tak berwujud (Software Server) yang dilakukan Reklasifikasi ke Aset Tetap berdasarkan Surat Keterangan Koreksi Pencatatan oleh KPB Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon.
- Transfer Keluar senilai Rp423.415.000,00 adalah berupa 1 Unit Mini Bus (Penumpang dibawah 14) dari BKP Kelas II Cilegon ke Sekretariat Badan Karantina Pertanian.
- Reklasifikasi ke aset Lainnya senilai Rp204.489.000,00 adalah atas kendaraan Bermotor yang rusak berat saat diusulkan penghapusan.

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp8.284.071.000,00 dan Rp8.084.071.000,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017</b>	<b>8.084.071.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Masuk	713.198.000,00
Pengembangan Melalui KDP	200.000.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Keluar	-713.198.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>8.284.071.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-420.956.163,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2018</b>	<b>7.863.114.837,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

- Pengembangan senilai Rp200.000.000,00 dilakukan terhadap Ruang Rapat pada Gedung Kantor Induk.
- Reklasifikasi dilakukan terhadap Gedung Kantor lama, reklasifikasi tersebut adalah untuk mengubah Status Penggunaan dari Gedung Kantor menjadi Rumah Dinas Golongan II.

### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp528.348.600,00 dan Rp528.348.600,00.

### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp16.500.000,00 dan Rp16.500.000,00. Aset Tetap Lainnya ini adalah berupa Alat Musik Modern / Band.

### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-11.106.618.894,00 dan Rp-9.434.016.325,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	14.546.303.713,00	-10.343.148.295,00	4.203.155.418,00
2.	Gedung dan Bangunan	8.284.071.000,00	-420.956.163,00	7.863.114.837,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	528.348.600,00	-326.014.436,00	202.334.164,00
4.	Aset Tetap Lainnya	16.500.000,00	-16.500.000,00	0,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>23.375.223.313,00</b>	<b>-11.106.618.894,00</b>	<b>12.268.604.419,00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp12.488.000,00.

ATB yang dimiliki BKP Kelas II Cilegon pada Tahun 2017 telah dilakukan koreksi pencatatan menjadi Aset Tetap. Software tersebut dicatat sebagai penambah nilai Server.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>

#### C.3.2. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp24.700.000,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon serta dalam proses penghapusan dari BMN.

#### C.3.3. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-24.700.000,00 dan Rp-3.122.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	24.700.000,00	-24.700.000,00	0,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>24.700.000,00</b>	<b>-24.700.000,00</b>	<b>0,00</b>

#### C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

##### C.4.1. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp36.247.567,00 dan Rp48.514.881,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	533.520,00	14.540.000,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	35.714.047,00	33.974.881,00
<b>Jumlah</b>	<b>36.247.567,00</b>	<b>48.514.881,00</b>

Utang kepada Pihak Ketiga periode 31 Desember 2017 telah diselesaikan pada semester I TA 2018.

Utang Kepada Pihak Ketiga periode 31 Desember 2018 pada Belanja Pegawai yang Masih harus dibayar adalah Kekurangan Gaji 1 Orang pegawai a.n Suwirda, SP, sedangkan belanja barang yang harus dibayar adalah beban langganan Listrik, Telepon dan Internet Lainnya.

#### C.5. EKUITAS

##### C.5. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp21.124.727.767,00 dan Rp21.547.320.568,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp11.865.135.203,00 dan Rp9.656.807.608,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	4.317.030,00	-100,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	10.755.488.403,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	1.109.646.800,00	0,00	0,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	0,00	9.652.462.813,00	-100,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	0,00	27.765,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>11.865.135.203,00</b>	<b>9.656.807.608,00</b>	<b>22,87</b>

- Pendapatan PNBP Lainnya per 31 Desember 2018 mengalami Kenaikan sebesar 22,87 % atau naik sebesar Rp 2.208.327.595,00
- Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan adalah akun baru dari Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan.
- Jumlah Realisasi PNBP Lainnya yang tersaji pada Laporan Operasional pada periode ini adalah dari pendapatan operasional tahun 2018 termasuk di dalamnya adalah senilai Rp8.319.355,00 yang masih berada di kas bendahara penerimaan.
- Terhadap saldo Kas Bendahara Penerimaan tersebut telah dilakukan Jurnal Penyesuaian (Terlampir)

### D.2. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.751.011.554,00 dan Rp4.751.011.554,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Beban pegawai per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,26% atau senilai Rp36.298.000,00 dibandingkan 31 Desember 2017 karena adanya kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, dan terdapat tambahan pegawai dari mutasi masuk.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2.658.552.500,00	2.578.004.900,00	3,12
Beban Pembulatan Gaji PNS	48.790,00	41.746,00	16,87
Beban Tunj. Anak PNS	64.535.580,00	60.662.924,00	6,38
Beban Tunj. Beras PNS	174.341.700,00	173.861.520,00	0,28
Beban Tunj. Fungsional PNS	384.630.000,00	342.960.000,00	12,15
Beban Tunj. PPh PNS	3.312.854,00	5.870.710,00	-43,57
Beban Tunj. Struktural PNS	34.300.000,00	32.340.000,00	6,06
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	225.874.130,00	202.950.340,00	11,30
Beban Tunjangan Umum PNS	38.830.000,00	39.845.000,00	-2,55
Beban Uang Lembur	795.367.000,00	759.069.000,00	4,78
Beban Uang Makan PNS	371.219.000,00	361.275.000,00	2,75
<b>Jumlah</b>	<b>4.751.011.554,00</b>	<b>4.556.881.140,00</b>	<b>4,26</b>

Dari total Beban Pegawai Tahun 2018 sebesar Rp4.751.011.554,00 telah memperhitungkan Realisasi Belanja Pegawai sebesar Rp Rp2.315.744.999,00 dikurangi Beban tahun yang lalu yaitu Pembayaran Uang Makan PNS TA 2017 sebesar Rp14.540.000,00 dan Kekurangan Gaji TA 2018 yang belum dibayar a.n Suwirda sebesar Rp533.520. Pada Aplikasi SAIBA telah dilakukan Jurnal penyesuaian sesuai Memo Penyesuaian (terlampir).

### D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp789.536.764,00 dan Rp838.571.332,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	144.817.196,00	-100,00
Beban Persediaan konsumsi	789.536.764,00	692.854.136,00	13,95
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	0,00	900.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>789.536.764,00</b>	<b>838.571.332,00</b>	<b>-5,85</b>

#### D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.776.303.202,00 dan Rp2.606.233.798,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	900.386,00	0,00	0,00
Beban Bahan	329.610.242,00	348.994.063,00	-5,55
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0,00	38.642.501,00	-100,00
Beban Barang Operasional Lainnya	0,00	49.400.000,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	211.800.000,00	210.730.000,00	0,51
Beban Honor Output Kegiatan	34.347.500,00	18.235.000,00	88,36
Beban Jasa Lainnya	77.437.896,00	77.455.000,00	-0,02
Beban Jasa Profesi	29.100.000,00	38.150.000,00	-23,72
Beban Keperluan Perkantoran	1.146.983.079,00	1.035.920.380,00	10,72
Beban Langganan Air	16.250.000,00	12.550.000,00	29,48
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	161.382.194,00	138.236.134,00	16,74
Beban Langganan Listrik	371.205.501,00	355.925.234,00	4,29
Beban Langganan Telepon	9.511.404,00	5.278.986,00	80,17
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	319.200.000,00	222.642.000,00	43,37
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	2.400.000,00	1.999.500,00	20,03
Beban Sewa	66.175.000,00	52.075.000,00	27,08
<b>Jumlah</b>	<b>2.776.303.202,00</b>	<b>2.606.233.798,00</b>	<b>6,53</b>

Beban Aset Ekstrakomtabel adalah atas pembelian 1 unit printer di bawah nilai kapitalisasi aset. Hal ini terjadi karena adanya PMK 181 2017 yang baru diimplementasikan pada Juni 2018, sedangkan pembelian Aset Ekstrakomtabel adalah transaksi bulan Mei 2018. Terhadap hal ini telah dilakukan Jurnal Penyesuaian dengan Memo Penyesuaian terlampir.

Beban Langganan Listrik, Telepon dan Langganan daya Jasa Lainnya telah memperhitungkan Realisasi belanja dan Beban Tahun Lalu yaitu sebesar Rp33.974.881,00 dan Beban Tahun ini yang belum dibayar yaitu sebesar Rp35.714.047,00. Pada Aplikasi SAIBA telah dilakukan Jurnal penyesuaiannya sesuai Memo Penyesuaian terlampir

#### D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp877.535.821,00 dan Rp821.855.062,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	254.471.354,00	205.762.068,00	23,67
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	0,00	36.324.233,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Jaringan	44.999.050,00	47.729.700,00	-5,72
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	515.469.117,00	456.223.529,00	12,99
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	62.596.300,00	75.815.532,00	-17,44
<b>Jumlah</b>	<b>877.535.821,00</b>	<b>821.855.062,00</b>	<b>6,78</b>

#### D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.515.148.688,00 dan Rp2.089.908.261,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	854.437.352,00	663.906.112,00	28,70
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	32.198.700,00	53.050.000,00	-39,31
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	131.840.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	574.111.250,00	367.799.349,00	56,09
Beban Perjalanan Tetap	1.054.401.386,00	873.312.800,00	20,74
<b>Jumlah</b>	<b>2.515.148.688,00</b>	<b>2.089.908.261,00</b>	<b>20,35</b>

#### D.7. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.741.909.110,00 dan Rp1.681.523.144,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	1.561.000,00	3.122.000,00	-50,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	189.480.162,00	214.703.017,00	-11,75
Beban Penyusutan Irigasi	21.708.122,00	30.135.845,00	-27,97
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	143.569.222,00	105.418.725,00	36,19
Beban Penyusutan Jaringan	1.131.540,00	1.131.540,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0,00	1.185.965,00	-100,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.384.459.064,00	1.325.826.052,00	4,42
<b>Jumlah</b>	<b>1.741.909.110,00</b>	<b>1.681.523.144,00</b>	<b>3,59</b>

Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,59 % atau senilai Rp1.185.965.00 dibandingkan 31 Desember 2017. .

#### D.8. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-17.356.580,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-3.101.020,00	-229.027.425,00	-98,65
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-34.106.860,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	2.454.920,00	224.771.060,00	-98,91

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	63.999.999,00	5.655.000,00	1.031,74
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	86.898.765,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	2.960.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>29.247.039,00</b>	<b>73.900.820,00</b>	<b>-60,42</b>

Beban Penyesuaian dan Pendapatan Penyesuaian merupakan perubahan harga persediaan sesuai harga terakhir, sedangkan Kerugian Persediaan Rusak/Usang adalah atas penghapusan Formulir yang sudah tidak berlaku.

Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya merupakan hasil lelang 1 Unit mobil dan 2 unit Sepeda Motor yang telah diusulkan pada periode sebelumnya.

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp21.547.320.568,00 dan Rp19.276.087.136,00.

### E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-1.557.062.897,00 dan Rp-2.864.264.309,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

### E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-128.371.083,00 dan Rp2.347.503.579,00.

Koreksi tahun 2018 adalah koreksi pencatatan oleh KPB sedangkan koreksi tahun lalu adalah Hasil Revaluasi Aset Tetap sesuai dengan BAR Hasil IP Nomor: BAR-023/WKN.06/KNL.01/2017 tanggal 13 Oktober 2017

#### E.4.1. KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

#### E.4.2. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-128.371.083,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Amortisasi Software	4.683.000,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-126.810.083,00

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-6.244.000,00
Gedung dan Bangunan	0,00
Peralatan dan Mesin	32.366.173,00
Software	-32.366.173,00
<b>Jumlah</b>	<b>-128.371.083,00</b>

Koreksi aset tetap dilakukan dalam rangka Penatausahaan dan mendukung tertib pengelolaan BMN oleh Kuasa Pengguna Barang. Koreksi dilakukan terhadap Software server yang dikoreksi menjadi penambah nilai Server, dan koreksi pencatatan atas Gedung Kantor lama yang akan dialih-fungsikan menjadi Rumah Dinas Golongan II.

#### E.4.3. PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### E.4.4. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.347.503.579,00.

#### E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.262.841.179,00 dan Rp2.787.994.162,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	13.540.450.952,00
Diterima dari Entitas Lain	-11.920.815.847,00
Transfer Keluar	-423.649.250,00
Transfer Masuk	66.855.324,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.262.841.179,00</b>

### E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-11.920.815.847,00 sedangkan DKEL sebesar Rp13.540.450.952,00.

### E.5.2. TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp66.855.324,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp66.855.324,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Sekretariat Badan Karantina Pertanian, BKP Kelas II Palangkaraya dan SKP Kelas I Cilacap, BKP Kelas I Bandar Lampung	50.269.700,00
2.	Peralatan dan Mesin	Sekretariat Badan Karantina Pertanian, BKP Kelas II Palangkaraya	20.275.000,00
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	BKP Kelas II Palangkaraya	-3.689.376,00
<b>Jumlah</b>			<b>66.855.324,00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-423.649.250,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi	BKP Kelas I Palembang	-234.250,00
2.	Peralatan dan Mesin	Sekretariat Badan Karantina Pertanian	-423.415.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>-423.649.250,00</b>

### E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp21.124.727.767,00 dan Rp21.547.320.568,00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- ❖ Kas di Bendahara Penerimaan sebesar Rp8.319.355,00 telah disetor ke kas negara pada tanggal 02 Januari 2019 melalui Kantor Pos dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal Setor	KODE BILLING	NTPN	Akun	Rp
1	02 Januari 2019	820190102535176	ABEBE0GH7920TLR0	425331	7.624.955,00
2	02 Januari 2019	820190102536543	576C90GHER6K7VR0	425331	396.000,00
3	02 Januari 2019	820190102546901	10C7B0GHCGME9NR0	425331	298.400,00
<b>Jumlah</b>					<b>8.319.355,00</b>

- ❖ Data SAI Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon telah dilakukan Rekonsiliasi periode Januari sampai dengan Desember 2018 melalui <http://e-rekon-lk.djpbk.kemtan.go.id> dengan Berita Acara Rekonsiliasi Nomor: BAR-180864/WPB.10/KP.020/2018 tanggal 08 Januari 2019.

### F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

- Terhitung mulai tanggal 30 April 2018 berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor:313/Kpts/KP.230/4/2018 tanggal 30 April 2018, Kepala Balai selaku KPA/KPB Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon terjadi pergantian:
  - sebelumnya: Dr. drh. Heri Yulianto, MP
  - digantikan oleh : drh. Raden Nurcahyo Nugroho, M.Si
- Penyusunan Laporan telah menggunakan Aplikasi Persediaan dan Simak-BMN Versi-18.3 dan Aplikasi SAIBA Versi 5.3